

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah Rendeng Malo, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan cukup baik berdasarkan teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007).

1. Tahap penyadaran (*awareness*) telah dilaksanakan melalui sosialisasi, musyawarah desa, dan koordinasi antara pemerintah desa dengan Pokdarwis sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah Rendeng. Namun, keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar lebih merata.
2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) telah diwujudkan melalui berbagai pelatihan, pendampingan, serta penguatan peran Pokdarwis dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengelola desa wisata. Meskipun demikian, pelaksanaan pelatihan masih perlu dilakukan secara lebih berkelanjutan dan menjangkau seluruh masyarakat.
3. Tahap pendayagunaan (*empowerment utilization*) menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan kemampuan yang dimiliki melalui keterlibatan dalam pengelolaan desa wisata, produksi dan pemasaran

gerabah, serta pelayanan wisata edukasi. Keberadaan desa wisata memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, meskipun pemerataan manfaat dan keberlanjutan pengembangan desa wisata masih memerlukan peningkatan melalui penguatan promosi, inovasi produk, dan perluasan partisipasi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah Rendeng Malo, Kecamatan Malo, Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Rendeng bersama Pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi dan memperluas keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pengembangan desa wisata sehingga partisipasi masyarakat dapat lebih merata.
2. Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan serta pendampingan secara berkelanjutan, khususnya dalam bidang pelayanan wisata (*hospitality*), pemasaran digital, inovasi produk gerabah, dan manajemen usaha agar kapasitas masyarakat terus meningkat serta mampu mengikuti perkembangan sektor pariwisata.
3. Pemerintah Desa, Pokdarwis, dan masyarakat diharapkan memperkuat strategi promosi, memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun sektor swasta, serta mengembangkan inovasi wisata edukasi agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat dan manfaat

ekonomi dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat sehingga keberlanjutan Desa Wisata Edukasi Gerabah Rendeng dapat terus terjaga.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teori atau pendekatan lain serta mengkaji aspek keberlanjutan (*sustainable tourism*), dampak ekonomi, maupun strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. (2018). Pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 20(2), 85–96.
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-Based Tourism: A Success?* ICRT Occasional Paper 11. Leeds: International Centre for Responsible Tourism, Leeds Metropolitan University.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Kawistara*, 2(3), 225–237.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth). SAGE Publications Inc.
- Firdaus. (1873). *kusta menjawab tantangan kemajemukan zaman*. 10.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour (REST).
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- George C. Edward III. (1980). *Implementing Public Policy* (Vol. 32, Issue 3).
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1989). *Public Policy Implementation*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. SAGE Publications Inc.
- Miles, M. B., Michael Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis. A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.

- Nuhdin, W. (2024). Implementasi Kebijakan Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Di Kota Baubau. *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 13, 77–85. <https://doi.org/10.55340/administratio.v13i2.1705>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Rosa, A., Novaria, R., & Wahyudi, E. (2023). Implementasi Kebijakan Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Bagi Penerima Manfaat Di Unit Pelaksanaan Teknis Marsudi Putra Surabaya. *Madika: Jurnal Politik Dan Governance*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.24239/madika.v3i1.1838>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. CV Alfabeta.
- WHO, & Sage. (2022). *Catatan epidemiologi mingguan Epidemiologi terkini yang relevan. 2017*, 645–672.